

Implementasi Program Sekolah Terbuka Berbasis Sekolah Alam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Maharani Kota Pekanbaru

**Nurjanah¹, Cania Putri², Muhammad Dhani³, Vioni Alyazahra⁴, Fella Adelin
Asyraf⁵, Sabrina Alia⁶, Syahid Al-Baddry⁷, Nicholas Trudy Silalahi⁸, Muthia
Khairunnisa⁹, Siti Aisyah Firdaus¹⁰, Reza Alkhair¹¹, Ibrahim Pasha¹²**

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12} Universitas Riau, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Nurjanah

E-mail: nurjanah@lecturer.unri.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membantu meningkatkan semangat belajar anak-anak di Kelurahan Maharani, agar tidak mengalami fase putus sekolah dengan fakta lapangan bahwa akses pendidikan formal yang jauh dan keterbatasan transportasi. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan deskriptif dengan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan kontekstual, yang mana program ini ditujukan kepada anak-anak yang berada di Kelurahan Maharani. Hasil dari kegiatan ini adalah peningkatan antusiasme belajar, kemampuan dasar membaca dan berhitung, serta tumbuhnya rasa percaya diri dan kerja sama dalam tim. Dengan demikian, program sekolah terbuka mejadi alternatif efektif dalam memperluas akses pendidikan dan menekan angka putus sekolah di wilayah pinggiran kota.

Kata kunci - pendidikan nonformal, anak putus sekolah, sekolah terbuka, pengabdian masyarakat

Abstract

This community service activity aims to help improve the enthusiasm for learning among children in Maharani Village, so that they do not experience school dropout due to the fact that formal education is far away and transportation is limited. The method used is a qualitative and descriptive approach with a fun and contextual learning approach, which is aimed at children in Maharani Village. The results of this activity are increased enthusiasm for learning, basic reading and arithmetic skills, and the growth of self-confidence and teamwork. Thus, the open school program has become an effective alternative in expanding access to education and reducing dropout rates in suburban areas.

Keywords - non-formal education, school dropouts, open schools, community service

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hak utama bagi setiap penduduk yang dijamin oleh konstitusi negara dan menjadi dasar dalam pembangunan sumber daya manusia (SDM) suatu bangsa. Melalui pendidikan, kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan untuk memutus rantai kemiskinan guna mencapai kehidupan yang sejahtera. Pendidikan hak dasar yang dijamin oleh UUD 1945 Pasal 31 dan merupakan kunci untuk memutus rantai kemiskinan. Namun, di lapangan pemenuhan hak ini mengalami hambatan yaitu karena permasalahan anak putus sekolah yang masih banyak. Di Pekanbaru, pemerintah telah berkomitmen pada program sekolah gratis untuk anak-anak yang putus sekolah, namun isu ini masih menjadi persoalan, terutama di wilayah pinggiran karena masih ada masalah yaitu jarak tempuh yang jauh.

Masalah ini terlihat nyata di Kelurahan Maharani, Kecamatan Rumbai Barat. Cukup banyak anak yang mengalami putus sekolah dan mayoritasnya disebabkan oleh beberapa faktor utama yaitu ekonomi yang mengacu pada keterbatasan biaya dan tuntutan pekerjaan, motivasi dari diri sendiri dan lingkungan serta aksesibilitas geografis yang cukup jauh. Pemerintahan Kota Pekanbaru memang telah menyediakan program sekolah gratis bagi anak yang putus sekolah untuk menekan angka putus sekolah, namun seringkali berlokasi terlalu jauh dan tidak didukung oleh transportasi publik yang memadai. Kondisi ini membuat biaya transportasi menjadi beban tambahan yang tidak mampu ditanggung oleh keluarga, sehingga anak-anak memilih untuk tidak mengikuti program sekolah gratis ini dan secara terpaksa putus sekolah.

Program yang dilakukan mahasiswa KKN MBKM FISIP UNRI Kelurahan Maharani Kecamatan Rumbai Barat untuk membantu anak-anak di Kelurahan Maharani yaitu menggagas program sekolah terbuka. Sekolah terbuka ini memiliki konsep pendidikan nonformal berbasis alam yang dilaksanakan di ruang terbuka setiap hari Minggu. Program ini berfokus pada anak-anak yang telah putus sekolah, tidak bersekolah, maupun belum mampu membaca, menulis dan berhitung (calistung). Pembelajaran dilakukan dengan pendekatan sekolah alam agar anak merasa lebih nyaman dan termotivasi.

Pendidikan nonformal menjadi salah satu solusi strategis untuk pemerataan pendidikan di beberapa tempat yang memiliki keterbatasan untuk mengakses pendidikan formal. Menurut Imaniar, Nurhidayatika dan Roswati (2025) program nonformal sangat efektif dalam menekan angka putus sekolah karena fleksibilitas waktu. Peran pembelajaran di luar ruangan menjadi terobosan dalam mengatasi keterbatasan akses pendidikan, menurut Wakil Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah. Pendidikan nonformal memiliki peran signifikan dalam menekan angka putus sekolah, terutama di wilayah yang memiliki keterbatasan fasilitas pendidikan formal. Konsep sekolah alam juga terbukti mampu meningkatkan karakter, motivasi belajar dan kompetensi dasar anak (Iswandayani, 2025). Selain itu, pendekatan berbasis ruang terbuka memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan bagi anak-anak usia dini hingga sekolah dasar.

Dalam konteks ini, model sekolah alam menjadi salah satu bentuk pendidikan nonformal yang menjanjikan. Menurut Abduh, Anwar dan Lusiana (2024) sekolah alam ini tidak hanya berfokus pada materi pembelajaran akademik tetapi juga berfokus dengan menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan nyaman bagi anak. Sekolah alam mengembangkan kreatifitas dan karakter anak dan menjadi alternatif pendidikan yang nyaman bagi anak-anak yang merasa tertekan di sekolah konvensional (Robianti et al. 2024).

Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menjelaskan pelaksanaan program, metode penerapan, serta capaian kegiatan Sekolah Terbuka di Kelurahan Maharani sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada peningkatan literasi dasar dan motivasi belajar anak. Dengan demikian, program sekolah terbuka tidak hanya menjadi sarana pengurangan angka putus sekolah, tetap juga upaya membangun kembali semangat belajar anak-anak di Kelurahan Maharani.

METODE

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini adalah deskripsi kualitatif dan deskriptif yang berfokus pada dampak program terhadap anak sasaran. Program ini dilakukan selama 50 hari masa KKN, dengan kegiatan pembelajaran setiap hari minggu di tiap minggunya dengan lokasi yang fleksibel seperti lapangan sepak bola, halaman masjid/musholla. Untuk mengukur efektivitas program, ada beberapa tahap yang dilakukan.

Tahapan-tahapan pelaksanaan program ini, meliputi:

1. Observasi dan pemetaan masalah: Tahap ini dimulai dengan survei dan koordinasi dengan pemuka masyarakat baik RT/RW serta ibu-ibu kader posyandu Kelurahan Maharani terkait meliputi identifikasi alasan anak putus sekolah, jumlah anak putus sekolah dan kemampuan dasar anak-anak tersebut. Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh, tim menyusun konsep kegiatan.
2. Perancangan materi pembelajaran: Tahap ini berfokus pada perancangan materi pembelajaran yaitu dengan konsep calistung (membaca, menulis dan berhitung) yang sederhana serta penguatan karakter seperti percaya diri, disiplin, keberanian dan kerja sama dalam tim. Materi yang disusun meliputi pengenalan huruf dan angka, membaca buku cerita sederhana, dan permainan kelompok untuk melatih kerja sama dalam tim.
3. Pelaksanaan pembelajaran: Pelaksanaan pembelajaran dilakukan di ruang terbuka, yang mana tidak hanya pada satu tempat tapi beberapa tempat seperti halaman masjid dan musholla serta lapangan sepak bola menggunakan media sederhana seperti papan tulis, buku cerita dan permainan edukatif. Anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dengan adil dan tiap kelompok mendapatkan 1 mahasiswa sebagai tutor dalam kelompok itu. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang memandu kegiatan, memberikan penjelasan dan memotivasi anak-anak.
4. Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui pengamatan kegiatan terhadap partisipasi anak-anak dalam kegiatan pembelajaran, antusiasme dalam mengikuti kegiatan, keberanian untuk bertanya dan menjawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1.
Kegiatan Sekolah Terbuka

Pelaksanaan program Sekolah Terbuka ini dilaksanakan hari minggu setiap minggunya pada pukul 16.00 – 18.00 WIB. Kegiatan ini dirancang secara interaktif agar anak-anak tidak bosan dan tertarik dengan pembelajaran serta materi dapat diterima dengan baik oleh audiens dan proses pembelajaran berjalan lancar. Kegiatan biasanya dimulai dengan persiapan, registrasi peserta, pembukaan dan penyampaian konsep pembelajaran, belajar dan sambil bermain bersama dan pemberian edikit hadiah sebagai bentuk apresiasi karena telah mengikuti kegiatan ini, dan di akhiri dengan penutupan. Kegiatan ini memberikan dampak positif baik bagi anak maupun masyarakat

sekitar. Selama pelaksanaan kegiatan, rata-rata jumlah peserta mencapai 20-25 anak setiap minggu, yang terdiri dari anak putus sekolah, anak usia sekolah dasar, serta anak prasekolah yang belum pernah mengenyam pendidikan formal.

Berdasarkan hasil pengamatan, anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran, tercipta suasana belajar yang kondusif, menyenangkan dan partisipatif, sebagian besar anak menunjukkan peningkatan kemampuan membaca huruf dasar, mengenal angka serta kemampuan berhitung dasar serta permainan kelompok meningkatkan kerja sama tim dan komunikasi sosial. Beberapa anak yang awalnya tidak mengenal huruf sama sekali mulai mampu mengeja suku kata. Anak-anak datang dengan antusias setiap minggunya walaupun berbeda tempat pelaksanaannya. Lingkungan luar ruangan membuat mereka lebih rileks sehingga proses belajar terasa menyenangkan. Orang tua yang awalnya tidak terlalu memperhatikan aspek pendidikan mulai mendukung anak untuk mengikuti kegiatan setiap minggu. Program ini juga menumbuhkan kesadaran masyarakat bahwa pendidikan dasar penting sebelum anak memasuki usia remaja. Keunggulan dari kegiatan ini adalah metode sekolah alam tidak membuat terlalu kaku dan tegang sehingga anak-anak dapat mengikuti setiap rangkaian kegiatan dengan santai serta pendekatan individual bagi anak yang memiliki hambatan dalam literasi sangat efektif, karena anak yang memiliki hambatan tidak merasa malu karena mendapat perlakuan tambahan sehingga dapat mengikuti program dengan baik.



Gambar 2.
Kegiatan Sekolah Terbuka

Secara keseluruhan, program berhasil mencapai tujuan yaitu memberikan akses pendidikan nonformal, menumbuhkan motivasi belajar, serta meningkatkan kompetensi dasar anak-anak di Kelurahan Maharani. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala selama pelaksanaan kegiatan ini seperti kondisi cuaca yang tidak menentu, keterbatasan alat dan perbedaan kemampuan peserta. Namun, hal ini dapat diatasi melalui penyesuaian metode dan pendekatan yang lebih fleksibel.

KESIMPULAN

Program sekolah terbuka merupakan salah satu program pengabdian masyarakat yang berhasil memberikan dampak positif dengan mengadakan alternatif pendidikan nonformal bagi anak-anak di Kelurahan Maharani. Pelaksanaan kegiatan berbasis alam mampu meningkatkan motivasi belajar, mengembangkan kemampuan calistung serta menumbuhkan rasa percaya diri dan kerja sama pada anak-anak. Meski demikian, sejumlah tantangan seperti keterbatasan fasilitas dan ketergantungan pada keberadaan mahasiswa perlu menjadi perhatian.

Jika adanya keberlanjutan dan pengembangan yang tepat untuk program sekolah terbuka ini maka akan berpotensi menjadi model pendidikan nonformal yang dapat diterapkan di wilayah lain yang mengalami permasalahan serupa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah mendukung kelancaran dan kesuksesan program ini. Ucapan terima kasih ditujukan kepada pihak Universitas Riau, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP UNRI), Bapak RT/RW Kelurahan Maharani, Ibu-ibu kader Posyandu sdan seluruh masyarakat yang terlibat serta anak-anak Kelurahan Maharani yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan respon yang hangat. Dukungan dan kerja sama dari seluruh pihak merupakan faktor krusial dalam keberhasilan program pengabdian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Y. N. P., Anwar, R. K., & Lusiana, E. (2024). Nature's Classroom: Enhancing student literacy skills through immersive learning experiences. *Socio Politica: Jurnal Ilmiah Jurusan Sosiologi*, 15(1).
- Imaniar, M., Nurhidayatika, N., & Roswati, R. (2025). Peran pendidikan nonformal dalam mengurangi angka putus sekolah di wilayah pedesaan. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 6(2), 77–84.
- Iswandayani, I. (2025). Implementasi konsep sekolah alam dalam membentuk karakter dan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 45–57.
- Kemendikbud. (2024). Pembelajaran berbasis lingkungan untuk mengurangi angka putus sekolah. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi*.
- Robianti, F., Raufu, M. O., Sasongko, M. A., Busari-Raufu, S. A., Kalejaiye-Raufu, J. O., & Yamani, K. A. R. (2024). Assessing needs for quality improvement: A study of nature-based education principles at Saga Lifeschool, Indonesia. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 2(2), 1–12.